

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Pembantu Blitar yang beralamatkan di jalan Tentara Gene Pelajar no. 31 Blitar.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *survey*, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Singarimbun dan Efendi (1995: 3), penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian *survey* adalah individu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena lebih sesuai untuk mengungkap apa yang menjadi masalah penelitian yang akan dilakukan, yakni mengungkap fenomena yang terjadi dalam perusahaan mengenai penyusunan anggaran. Dengan pendekatan ini diharapkan akan bisa mengungkap permasalahan secara rinci dan jelas tanpa memanipulasi atau mensimulasi setting penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas (Usman, 2003: 181). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Pembantu Blitar.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 1999: 57). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan bagian keuangan termasuk supervisor (kecuali OB dan pesuruh).

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* karena sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria telah bekerja selama setahun. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam penyusunan anggaran yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan begitu tidak akan terjadi partisipasi yang semu. Sampel yang diambil sebanyak 15 orang.

3.5. Data dan Jenis Data

Data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan meliputi empat bagian, yaitu kuesioner untuk meneliti *slack* anggaran, kuesioner untuk meneliti partisipasi anggaran, kuesioner untuk meneliti penekanan anggaran, dan kuesioner untuk meneliti ketidakpastian lingkungan. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Linkert, dimana responden diminta untuk memilih jawaban-jawaban yang paling tepat dengan 5 macam alternatif yang masing-masing berkisar 1 sampai dengan 5 (sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, netral = 3, setuju = 4, sangat setuju = 5).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui *survey*, data dikumpulkan melalui kuesioner (kuesioner terlampir).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner. Kuesioner dirancang dengan jelas, ringkas dan semenarik mungkin serta disertai dengan penjelasan-penjelasan atau keterangan dari variabel-variabel penelitian sehingga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dan hal ini dimaksudkan juga untuk mencegah bias terhadap hasil penelitian.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2003: 25). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Partisipasi Anggaran (X_1)

Penganggaran partisipasi adalah keterlibatan/keikutsertaan seluruh atau sebagian anggota organisasi atau perusahaan mulai dari manajer tingkat bawah sampai manajer tingkat atas didalam proses penyusunan dan penentuan sasaran anggaran yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan dilibatkan manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran, diharapkan akan menambah informasi bagi atasan mengenai lingkungan yang sedang dan akan dihadapi serta membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan anggaran. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran merupakan suatu cara efektif untuk menciptakan keselarasan tujuan setiap pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara umum. Variabel ini diukur dengan instrumen Milani (1975) dalam Amelia Veronica dan Komang Ayu Krisnadewi (2005: 7) yang terdiri atas enam item, yaitu:

- 1) Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran.
- 2) Alasan dari atasan ketika revisi anggaran dibuat.
- 3) Keseringan permintaan terhadap pendapat dan atau usulan tentang anggaran ke atasan tanpa diminta.
- 4) Pengaruh hasil akhir anggaran yang telah dibuat dan disepakati oleh organisasi.
- 5) Pandangan terhadap kontribusi anggaran.
- 6) Keseringan meminta pendapat dan atau usulan ketika anggaran sedang disusun.

b. Penekanan Anggaran (X_2)

Penekanan anggaran adalah suatu keadaan yang mana karyawan dinilai kinerjanya hanya dari kemampuannya untuk melaksanakan anggaran yang telah disusun secara tepat. Kinerja karyawan sebagai satu-satunya sarana untuk penilaian. Penekanan anggaran terjadi apabila kinerja karyawan dinilai berdasarkan kemampuannya untuk mencapai target anggaran. Variabel ini diukur dengan instrumen Hopwood (1972) dalam Amelia Veronica dan Komang Ayu Krisnadewi (2005: 8) yang terdiri atas 8 item pertanyaan, diantaranya:

- 1) Usaha yang dicurahkan terhadap pekerjaan
- 2) Besarnya laba yang dihasilkan.
- 3) Perhatian terhadap kualitas.
- 4) Kemampuan mencapai target anggaran.
- 5) Besarnya efisiensi dalam menjalankan tugas.
- 6) Hubungan dengan bawahan.

- 7) Sikap terhadap pekerjaan.
- 8) Seberapa baik dalam bergaul dengan staf pimpinan.

c. Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi dimana organisasi atau perusahaan dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan, misalnya keadaan dimana organisasi tersebut berada. Kondisi ketidakpastian lingkungan menyebabkan terjadinya senjangan anggaran. Hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh dari ketidakmampuannya memprediksi prospek masa depan dan pada mengatasi ketidakpastian, disembunyikan untuk kepentingan pribadi. Bawahan menyadari bahwa dia lebih memahami informasi dibidang teknisnya dibandingkan atasannya sehingga memperbesar kemungkinan dia untuk melakukan senjangan anggaran. Sebaliknya dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi partisipasi dari manajer dalam penyusunan anggaran akan mengurangi senjangan anggaran. Pada kondisi ini, bawahan sulit memprediksi kejadian masa depan, sehingga sulit pula baginya untuk menciptakan senjangan anggaran. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Duncan (1972) dalam Falikhatun (2007: 212) dengan menggunakan 12 item pertanyaan.

- 1) Keyakinan metode yang terbaik di instansi.
- 2) Kepemilikan informasi penting untuk membuat keputusan-keputusan.
- 3) Kesulitan untuk mengukur keputusan benar atau tidak.
- 4) Pengaruh pengendalian terhadap keputusan-keputusan.
- 5) Keyakinan untuk bertindak.

- 6) Keyakinan penyesuaian terhadap perubahan.
- 7) Keyakinan tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 8) Mampu bekerja sesuai dengan informasi.
- 9) Mengetahui harapan orang lain dalam instansi.
- 10) Kesulitan untuk menentukan metode agar dapat mencapai sasaran.
- 11) Keyakinan pekerjaan yang harus dilakukan.
- 12) Munculnya masalah baru berkenaan dengan anggaran.

2. Variabel Terikat (Y)

Slack anggaran adalah perbedaan antara estimasi anggaran terbaik yang telah disusun dengan pelaporan anggaran yang diajukan. *Slack* anggaran terjadi karena target anggaran yang telah dibuat tidak dapat dicapai dengan baik. Variabel ini diukur dengan instrumen Dunk (1993) dalam Amelia Veronica dan Komang Ayu Krisnadewi (2005: 9) yang terdiri atas 8 item, diantaranya:

- a. Pendapat mengenai instansi.
- b. Kebijakan terhadap *slack*.
- c. Anggapan terhadap kelonggaran anggaran.
- d. Standar anggaran mendorong produktivitas.
- e. Keyakinan pelaksanaan anggaran.
- f. Pengawasan terhadap pengeluaran.
- g. Pengaruh dari target yang harus dicapai.
- h. Kesulitan mencapai sasaran.

3.8. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 *for windows*

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Singarimbun dan Efendi (1995: 122), validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Darlis (2002), suatu instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur variabel tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu uji validitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini valid atau tidak. Tinggi rendahnya validitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien validitas. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *Pearson* dimana pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). Butir dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji validitas dilakukan untuk menggambarkan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukurnya. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *product moment Pearson* antara skor satu item dengan total yang dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{[\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 / n][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n]}}$$

r_{xy} = korelasi

Y = skor total

X = Skor item

N = banyaknya responden

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (1995 : 122). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau kesungguhan responden menjawab pertanyaan. Pengujian ini menggunakan *internal consistency method* dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Semakin besar koefisien nilai *alpha* (semakin mendekati 1) akan semakin reliabel data tersebut. Apabila koefisien nilai *alpha* sama dengan 1 berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan. Pengujian *alpha* akan dilakukan pada tiap variabel independen dan dependen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha* dari *Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right)$$

α = *Cronbach's coefficient alpha*

K = jumlah pecahan

$\sum \sigma_{xi}^2$ = total dari varian masing-masing pecahan

σ_x^2 = varian dari total skor

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Merupakan suatu keadaan dimana terdapat satu atau lebih variabel bebas yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas lainnya (Santoso, 2004 : 203). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendekati adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *variance inflation factor* (VIF)/ faktor pertambahan ragam dimana multikolinieritas tidak terjadi jika angka VIF sekitar 1 dan nilai *tolerance* mendekati 1.

b. Uji Autokorelasi

Uji asumsi regresi berganda autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso, 2004 : 316). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson dimana besarnya dilambangkan dengan d/DW . Santoso (2004: 217) mengambil pedoman bahwa:

- angka DW < dari -2, berarti ada autokorelasi positif
- angka DW antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
- angka DW > 2, berarti ada autokorelasi negatif

Durbin Watson	Kesimpulan
< 1,10	Ada korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2,91	Ada korelasi

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan keadaan dimana faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi diantara faktor pengganggu dengan faktor penjelas. Gejala ini terjadi akibat adanya ketidaksamaan data dan terlalu bervariasinya nilai data yang diteliti. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS yang hasilnya berupa diagram pencar. Menurut Santoso (2004: 208), jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur berarti telah terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil dan pengujian ini berupa grafik dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004: 212)

3. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Persamaan regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh penganggaran partisipasi, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap timbulnya *slack* anggaran. Analisis regresi digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang

menunjukkan persamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (*slack* anggaran)

X₁ = Variabel independen penganggaran partisipasi

X₂ = Variabel independen penekanan anggaran

X₃ = Variabel independen ketidakpastian lingkungan

b₁ = Koefisien regresi penganggaran partisipasi

b₂ = Koefisien regresi penekanan anggaran

b₃ = Koefisien regresi ketidakpastian lingkungan

a = konstanta

e = *disturbance error*

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien alpha. Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut :

- 1) jika nilai p value < 0,05 , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap timbulnya *slack* anggaran.

2) jika nilai p value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap timbulnya *slack* anggaran.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah uji f adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_1 = secara simultan partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap timbulnya *slack* anggaran.

H_2 = secara parsial pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap timbulnya *slack* anggaran.

H_3 = variabel ketidakpastian lingkungan paling dominan berpengaruh terhadap timbulnya *slack* anggaran.

2) Kriteria Pengujian

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima